

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai banyak potensi pertumbuhan serta pendapatan negara dari berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi. Pertumbuhan sektor ekonomi suatu negara bisa dilihat dari perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut. Industri di negara Indonesia mempunyai beragam jenis dari yang berskala kecil hingga skala besar. Hal ini menjadikan kondisi perekonomian di Indonesia memiliki persaingan yang sangat ketat terkait keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat bersaing guna bertahan dan mengembangkan industri usahanya. Cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kualitas produk, tenaga ahli atau sumber daya manusia, teknologi, serta kinerja perusahaan.

Indikator pertumbuhan serta pendapatan industri ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sektor, terutama sektor manufaktur dikarenakan sektor ini menyumbang pendapatan cukup tinggi untuk negara. Pada sektor manufaktur mempunyai peranan penting sebagai penunjang kebutuhan setiap manusia. Maka sektor manufaktur ini perlu diberikan perhatian khusus guna kelangsungan dan perkembangan manufaktur di Indonesia. Salah satu sektor industri manufaktur yang berperan cukup tinggi dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia adalah industri rokok. Walaupun di mata masyarakat industri rokok adalah industri yang mengandung berbagai kontroversi. Hal ini dikarenakan

mengonsumsi rokok dianggap dapat mengancam kesehatan dan jiwa manusia, namun disisi lain industri rokok adalah sebagai penyerap tenaga kerja yang begitu besar dan penyumbang pemasukan kas negara yang cukup besar pula. Perusahaan rokok yang telah go public yang terdaftar di BEI yaitu PT Gudang Garam Tbk., PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT Bentoel International Investama Tbk., dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Perusahaan – perusahaan tersebut telah mampu menyumbangkan penghasilan cukai dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar bagi negara.

Pengkonsumsian rokok ini mempunyai sisi positif dan negatif terhadap perkembangan industri rokok di Indonesia. Sisi positifnya rokok menjadi sebagai salah satu penerimaan pendapatan negara yang cukup besar dari cukai rokok tersebut. Sedangkan, sisi negatifnya yaitu pada kandungan zat berbahaya yang bisa mematikan dan merugikan lingkungan sekitar. Walaupun memiliki dampak negative yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar, konsumsi rokok di Indonesia yang dapat dilihat dari grafik berikut,



Gambar1.1 Jumlah Konsumsi Rokok di Indonesia
Sumber: datahoks.co.id (2021)

Berdasarkan grafik diatas, menurut Laporan Direktorat Jenderal Beadan Cukai (DJCB) Kementerian Keuangan menunjukkan jumlah konsumsi rokok masyarakat di Indonesia mengalami tren penurunan dari tahun 2015 – 2020 meski sempat terjadi pelonjakan tinggi pada tahun 2019. Jumlah konsumsi rokok pada tahun 2019 naik 7,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 331,9 miliar batang.

Pada tahun 2020 tercatat konsumsi rokok sebanyak 322 miliar batang, jumlah ini mengalami penurunan akibat harga rokok yang naik pada 2020. Tercatat sekitar 9,7% penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 356,5 miliar batang. Pada tahun tersebut juga terjadi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga beberapa masyarakat mengkhawatirkan kesehatannya masing-masing. Direktorat Jenderal Beadan Cukai (DJCB) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat kinerja perusahaan rokok terganggu di tengah pandemi virus corona. Akibatnya, sebanyak 14.667 pekerja terpaksa dirumahkan dan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Peningkatan cukai diprediksi akan mengancam kelangsungan kerja para pekerja pabrik rokok dikarenakan para pekerja dapat terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) jika perusahaan tempat mereka bekerja terpaksa memangkas biaya produksi.

Kebijakan kenaikan cukai yang dilakukan oleh pemerintah bukan hanya mempengaruhi kebijakan dan keberlangsungan perusahaan namun juga dapat mempengaruhi masyarakat atau investor dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan sub sector rokok ini. Bagi seorang investor yang ingin

berinvestasi pada perusahaan rokok, tentu kenaikan cukai rokok dari pemerintah ini bisa jadi sebuah informasi yang perlu untuk diketahui. Apabila investor mendapat informasi mengenai keberlangsungan perusahaan yang akan diinvestasikan, maka kemungkinan investor tersebut harus memikirkan dan meneliti kembali terkait dampak pada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan operasional perusahaan dan tidak dapat mengambil tindakan atas kebijakan yang terjadi maka perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan salah satunya dapat ditandai dengan terjadinya penurunan penjualan dari tahun ke tahun serta perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Dalam meminimalisir dan menghadapi terjadinya financial distress yang dapat membuat kebangkrutan, perusahaan dapat melihat kondisi keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Kebangkrutan atau financial distress suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Lesmana (2003:174), kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Jika dalam suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban ataupun hutang maka perusahaan tersebut termasuk dalam financial distress atau kesulitan dalam keuangan.

Cara yang dapat ditempuh manajemen untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan setelah menangkap sinyal-sinyal kebangkrutan adalah analisis evaluasi kebangkrutan baik melalui metode internal maupun eksternal. Analisis eksternal dilakukan atas data yang bersumber dari luar perusahaan seperti

laporan perdagangan maupun swasta. Analisis internal dilakukan melalui antara lain strategi perusahaan dimana strategi ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaing, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan kualitas manajemen lainnya.

Banyak model-model analisis yang dikembangkan oleh peneliti untuk menilai potensi kebangkrutan pada perusahaan seperti Altman Z-score, Sprigate Ohlson, Fulmer, CA-Score, Zmijewski dan Grover. Dalam penelitian ini berfokus pada model Zmijewski dan Altman Z-Score karena berdasarkan model ini yang paling sering digunakan dalam memprediksi kebangkrutan.

Metode Zmijewski (1984) adalah model perhitungan prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio leverage, dan likuiditas suatu perusahaan. Dalam metode ini, ada beberapa indikator rasio keuangan yang diperhatikan seperti; return on assets, debt ratio, dan current ratio. Model penilaian kebangkrutan membantu para auditor untuk menghitung kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang akan dihitung dan menganalisa kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski. Hasil tersebut akan dapat memprediksi kebangkrutan masa depan perusahaan Sub sektor rokok apakah perusahaan tersebut bertahan atau tidak.

Model Grover (2001) merupakan model yang menciptakan dengan melakukan pedesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover merupakan sampel sesuai dengan Z-Score pada tahun 1968 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru.

Model penilaian financial distress membantu para auditor untuk menghitung kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang akan menghitung financial distress dengan menggunakan dua model yaitu, Zmijewski dan Grover. Hasil tersebut akan dapat memprediksi kebangkrutan masa depan perusahaan Sub Sektor Rokok apakah perusahaan tersebut bertahan atau tidak

Pada penelitian ini mengamati perusahaan SubSektorRokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun 5 perusahaan yang diambil sampel emiten yakni: PT.Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)

Berikut Laporan-laporan keuangan yang disajikan dari data laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2018-2022 yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang dijadikan dasar prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski dan Grover.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba bersih Pada Subsektor Industri Rokok Periode Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	7.793.068	10.880.704	7.647.729	5.605.321	2.779.742	6.941.313
2	HMSP	13.538.418	13.721.513	8.581.378	7.137.097	6.323.744	9.860.030
3	RMBA	(480.063)	50.612	(2.666.991)	7.971	952.787	(427.137)
4	WIIM	51.143	27.328	172.506	176.877	249.644	135.500
5	ITIC	8.249	(7.000)	6.120	18.368	23.952	9.938
Jumlah		20.910.815	24.673.157	13.740.742	12.945.634	10.329.869	16.519.644
Rata-Rata		4.182.163	4.934.631	2.748.148	2.589.127	2.065.974	3.303.929
Perkembangan(%)		-	15,2	(79,5)	(0,06)	(25,3)	(17,9)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata tertinggi pada laba bersih berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.934.631 (dalam jutaan rupiah) dan rata-rata terendah berada pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.065.974 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 15,2% pada tahun 2019.Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp.9.860.030 (dalam jutaan rupiah) dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Bantoe International Investama Tbk sebesar Rp. -427.137 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 1.2
Perkembangan Total Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Asset					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	69.097.219	78.647.274	89.964.369	78.191.409	88.562.617	80.892.578
2	HMSP	46.602.420	49.674.030	78.191.409	89.964.369	54.786.992	63.843.844
3	RMBA	14.879.589	17.000.330	12.464.005	9.329.515	8.879.540	12.510.596
4	WIIM	1.255.573	1.299.521	1.614.442	1.891.170	2.168.794	1.645.900
5	ITIC	355.679	447.812	505.077	526.704	553.207	477.696
Jumlah		132.190.480	147.068.967	182.739.302	179.903.167	154.951.150	159.370.614
Rata-Rata		26.438.096	29.413.793	36.547.860	35.980.633	30.990.230	31.874.123
Perkembangan(%)		-	10,1	19,5	-1,6	-16,1	3,0

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata tertinggi pada total aset berada pada tahun 2020 sebesar Rp. 36.547.860 (dalam jutaan rupiah) dan rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.26.438.096 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 19,5% pada tahun 2020.Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 80.892.578 (dalam jutaan rupiah) Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Indonesia Tobacco Tbk sebesar Rp. 477.696 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.3
Perkembangan Total Asset Lancar Pada Subsektor Industri Rokok Periode
Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode EMiten	Total Asset Lancar					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	45.284.719	52.081.133	49.537.929	59.312.578	55.445.127	52.332.297
2	HMSP	37.831.483	41.697.015	41.091.638	41.323.105	41.362.998	40.661.248
3	RMBA	9.584.354	11.598.066	8.283.505	5.598.100	4.547.947	7.922.394
4	WIIM	888.980	948.430	1.288.718	1.590.984	1.876.124	1.318.647
5	ITIC	34.570	89.879	142.831	138.385	152.685	111.670
Jumlah		93.624.106	106.414.523	100.344.621	107.963.152	103.384.881	102.346.256
Rata-Rata		18.724.821	21.282.905	20.068.924	21.592.630	20.676.976	20.469.251
Perkembangan(%)		-	12,0	(0,06)	0,07	(0,04)	3,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi pada total asset lancar berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 21.592.630 (dalam jutaan rupiah) dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp.18.724.821 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 12,0% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 52.332.297 (dalam jutaan rupiah) dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Indonesia Tobacco Tbk sebesar Rp.111.670 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 1.4
Perkembangan Total Hutang Pada Subsektor Industri Rokok Periode Tahun
2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	23.963.934	27.716.516	19.668.941	30.676.095	30.706.651	26.546.427
2	HMSP	11.244.167	15.233.076	19.432.604	23.899.022	26.616.842	19.285.142
3	RMBA	6.513.618	8.598.687	6.755.055	3.601.037	2.144.367	5.522.553
4	WIIM	250.337	266.351	428.590	572.784	667.866	437.186
5	ITIC	149.662	181.661	225.251	202.025	188.886	189.497
Jumlah		42.121.718	51.996.291	46.510.441	58.950.963	60.324.612	51.980.805
Rata-Rata		8.424.344	10.399.258	9.302.088	11.790.193	12.064.922	10.396.161
Perkembangan(%)		-	19,0	(11,8)	21,1	2,3	7,6

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata tertinggi pada total hutang berada pada tahun 2022 sebesar Rp. 12.064.922

(dalam jutaan rupiah) dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp. 8.424.344 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 19,0% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 26.546.427 (dalam jutaan rupiah) dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Indonesia Tobacco Tbk sebesar Rp. 189.497 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 1.5
Perkembangan Rata-Rata Total Hutang Lancar Pada Subsektor Industri Rokok Periode Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Hutang Lancar					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	22.003.576	25.258.727	17.009.992	23.369.283	29.125.010	23.353.318
2	HMSP	8.793.999	12.727.676	16.743.834	21.964.259	24.545.594	18.011.922
3	RMBA	6.028.559	6.083.396	3.769.077	3.295.651	1.949.328	4.225.202
4	WIIM	150.202	157.444	351.791	542.580	661.605	372.724
5	ITIC	130.150	140.593	158.228	157.791	144.219	146.196
Jumlah		37.106.486	44.367.836	38.032.922	49.329.564	56.425.756	46.109.362
Rata-Rata		7.421.297	8.873.567	7.606.584	9.865.913	11.285.151	9.221.872
Perkembangan(%)		-	16,4	(16,7)	22,9	12,6	8,8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata tertinggi pada total hutang berada pada tahun 2022 sebesar Rp. 11.285.151 (dalam jutaan rupiah). dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp.7.421.297 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 22,9% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 23.353.318 (dalam jutaan rupiah) dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Indonesia Tobacco Tbk sebesar Rp.146.196 (dalam jutaan rupiah).

Berdasarkan tabel 1.6 dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata tertinggi pada Ebit berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.307.362 (dalam jutaan rupiah) dan rata-rata terendah berada pada tahun 2022 sebesar Rp. 4.467.876

(dalam jutaan rupiah) dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar pada 12,1%, pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp.20.871.310 (dalam jutaan rupiah) dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Bantoe International Investama Tbk sebesar Rp. -232.508 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.6
Perkembangan EBIT Pada Subsektor Industri Rokok Periode Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	EBIT					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	GGRM	11.156.804	15.073.090	10.045.855	7.361.765	3.908.926	9.509.288
2	HMSP	25.490.791	26.122.981	18.771.235	16.813.347	17.158.198	20.871.310
3	RMBA	(215.217)	315.398	(2.422.879)	226.063	934.095	(232.508)
4	WIIM	52.186	28.648	204.871	201.374	305.882	158.592
5	ITIC	11.430	(3.305)	13.885	24.929	32.280	15.844
	Jumlah	36.495.994	41.536.812	26.612.967	24.627.478	22.339.381	30.322.526
	Rata-Rata	7.299.199	8.307.362	5.322.593	4.925.496	4.467.876	6.064.505
	Perkembangan(%)	-	12,1	(56,1)	(8,1)	(10,2)	(15,6)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun metode yang lain masih terbatas. Menurut Rahmawati, A., & Sareli, F. (2020), “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis model Altman Z-Score pada PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. pada Tahun 2018-2019 menunjukkan hasil yang baik, dimana kedua perusahaan ini memiliki nilai Z-Score diatas 2,6. Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk. tahun 2018 nilai Z-Score 12,0816 > 2,6, dan tahun 2019 nilai Z-Score 10,5415 > 2,6. Sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk. tahun 2018 nilai Z-Score 7,3407 > 2,6, dan tahun 2019 nilai Z-Score 7,5251 > 2,6. Sehingga dalam perhitungan model Altman Z-Score yang dapat memprediksi kebangkrutan nilai Z-Score > 2,6 yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam kondisi aman atau tidak mengalami kebangkrutan”.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang keakrutan dalam memprediksi kebangkrutan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan memprediksi penelitian tentang kebangkrutan pada subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berjudul **“Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Model Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar 0,67%
2. Perkembangan Total Asset pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar 3,00%
3. Perkembangan Total Asset Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar 3,00%
4. Perkembangan Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar 7,6%
5. Perkembangan Total Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar 8,8%
6. Perkembangan Ebit pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan menunjukkan rata-rata sebesar -15,6%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai score dalam prediksi Financial Distress menggunakan model Zmijewskidan model Grover pada Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

2. Bagaimana perbandingan prediksi Financial Distress menggunakan model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menghitung dan menganalisis prediksi Financial Distress menggunakan model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis perbandingan hasil prediksi Financial Distress menggunakan model Zmijewski dan model Grover pada Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, investor, maupun pihak manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dengan faktor-faktor yang telah diteliti.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi masyarakat.

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian tersebut
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, dosen, mahasiswa, maupun pembaca lainnya untuk mengetahui prediksi kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski dan Grover pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.

Sebagai sumbangan pemikiran peneliti terhadap para pembaca khususnya masyarakat mengenai laba bersih

